

Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan

Erina Lestiarini¹, Zakiah², Efi Kristiana³, Yuniarti⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Erina Lestiarini

E-mail: lestiarinierina@gmail.com

Abstrak

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih tinggi prevalensinya di Indonesia dan menjadi perhatian utama dalam bidang kebidanan. Kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan 12,35 % dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yang meliputi usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan ibu hamil. Menganalisis hubungan umur, pendidikan dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain penelitian cross sectional. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III dan di periksa Hb yang terdokumentasi dalam kohort/rekaman medis Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin diambil dari bulan Januari - Agustus 2024, sejumlah 98 orang dengan menggunakan total sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar pengumpulan data yang didapatkan dari register kohort ibu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia 39,8%, umur tidak beresiko 86,7%, memiliki pendidikan menengah 56,1%, ibu hamil dengan paritas rendah 68,4%. Variabel umur ($p\text{ value} = 0,008 < 0,05$), pendidikan ($p\text{ value} = 0,012 < 0,05$) dan paritas ($p\text{ value} = 0,006 < 0,05$) yang artinya ada hubungan umur, pendidikan dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan. Kesimpulan dalam penelitian ini bagi ibu hamil agar rutin periksa ke Puskesmas untuk mendeteksi kejadian anemia dan ibu hamil sering mengikuti penyuluhan agar mendapatkan informasi dan pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia.

Kata kunci - Kejadian Anemia, Umur, Pendidikan, Paritas

Abstract

Anemia in pregnant women is a public health problem that still has a high prevalence in Indonesia and is a major concern in the field of obstetrics. The incidence of anemia in the working area of South Alalak Community Health Center is 12.35%, influenced by several important factors including age, parity, education and employment of pregnant women. Analyzing the relationship between age, education and parity with the incidence of anemia in pregnant women in the work area of the South Alalak Health Center. This research is an analytical research with a cross sectional research design. The sample in this study was all pregnant women in the third trimester and their Hb was checked as documented in the cohort/medical records of the South Alalak Community Health Center, Banjarmasin, taken from January - August 2024, a total of 98 people using total sampling. The instrument in this study used data collection sheets obtained from the maternal cohort register. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia 39,8%, umur tidak beresiko 86,7%, memiliki pendidikan menengah 56,1%, ibu hamil dengan paritas rendah 68,4%. Variabel umur ($p\text{ value} = 0,008 < 0,05$), pendidikan ($p\text{ value} = 0,012 < 0,05$) dan paritas ($p\text{ value} = 0,006 < 0,05$) yang artinya ada hubungan umur, pendidikan dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan. The conclusion is for pregnant women, they should regularly check at the Public Health to detect anemia and pregnant women often attend counseling to obtain information and knowledge regarding the factors that influence the incidence of anemia

Keywords - Incidence of Anemia, Age, Education, Parity

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) 40 % kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan kebanyakan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi zat besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai derajat kesehatan masyarakat, kesehatan ibu dan anak merupakan hal yang sangat penting dan menjadi perhatian pemerintah. (Rojulani, 2022).

Kehamilan merupakan proses alamiah, bila tidak di kelola dengan baik akan memberikan komplikasi pada ibu dan janin yang awalnya dalam keadaan sehat dan aman. Kekurangan zat besi selama kehamilan, yang merupakan penyebab paling umum anemia, dapat membuat tubuh tidak mampu memenuhi kebutuhan ini, sehingga kadar hemoglobin dalam darah turun yang disebut dengan anemia. (Manapa et al., 2020).

Anemia pada ibu hamil terjadi karena adanya peningkatan jumlah plasma dan eritrosit. Peningkatan plasma sebanyak tiga kali pada jumlah eritrosit akan menyebabkan penurunan perbandingan hemoglobin hematokrit dan meningkatkan resiko anemia fisiologis. Dampak anemia pada kehamilan bervariasi dari keluhan yang sangat ringan hingga terjadinya gangguan kelangsungan kehamilan abortus, gangguan proses persalinan (atonis, partus lama, perdarahan atonis), gangguan pada nifas (sub involusi rahim) dan gangguan pada janin (Manapa et al., 2020).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, melaporkan bahwa ibu-ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-75%, serta semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia kehamilan adalah 12-28%, angka kematian janin 30%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa Indonesia sebesar 48,6% ibu hamil yang mengalami anemia (Riskesdas, 2018). Sedangkan menurut data dari provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan persentase anemia ibu hamil pada tahun 2020 sebesar 20,13%.

Sedangkan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan pada tahun 2023 dari 880 orang ibu hamil, yang mendapatkan tablet tambah darah sebesar 510 orang ibu hamil dan 63 orang ibu hamil diantaranya mengalami anemia (12,35 %). Angka ini menunjukkan bahwa di wilayah ini berisiko mengalami komplikasi terkait anemia, seperti kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah (BBLR), hal ini dibuktikan oleh data bahwa terdapat komplikasi BBLR sebanyak 24 kasus atau sebanyak 30,7% (Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2023).

Prevalensi anemia di Kota Banjarmasin dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yang meliputi usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan ibu hamil. Usia ibu hamil memiliki pengaruh besar terhadap kejadian anemia. Penelitian Qomarasari dan Pratiwi (2023) mengatakan bahwa ada hasil uji statistik *chi square* tidak ada tingkat pendidikan (0,001) dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memperoleh informasi gizi.

Dari data yang ada, dapat disimpulkan bahwa anemia dalam kehamilan masih menjadi masalah kesehatan yang harus ditanggulangi, karena merupakan faktor resiko terjadinya kondisi ibu hamil dan neonatus yang buruk, sehingga faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian anemia perlu diketahui. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan".

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Dasar Anemia dalam Kehamilan

Anemia selama kehamilan adalah masalah kesehatan masyarakat yang mengarah ke berbagai komplikasi yang mengancam jiwa dan hasil kehamilan yang buruk. Volume plasma tubuh meningkat selama kehamilan, memuncak antara 6 - 8 minggu pertama dan mencapai 1500 mililiter pada 34 minggu. Ukuran janin terkait dengan peningkatan volume plasma, yang tidak ada hubungannya

dengan volume plasma sebelum kehamilan. Selama kehamilan, produksi sel darah merah juga meningkat 200 hingga 250 mililiter (Arnianti et al., 2022). Anemia adalah penyakit kekurangan sel darah merah. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr/dl pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin < 10,5 gr/dl (Darmawati, 2019).

Beberapa faktor yang mempengaruhi Kejadian anemia pada ibu hamil yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor Langsung merupakan faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu selama kehamilan meliputi konsumsi tablet Fe, status gizi ibu, adanya infeksi. Dan faktor tidak langsung merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil yang meliputi frekuensi ANC, jumlah paritas, riwayat obstetri, umur Ibu hamil, jarak kehamilan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan budaya. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi kondisi kehamilan yang semula normal menjadi tidak normal serta terjadi peningkatan resiko komplikasi dalam kehamilan sampai masa nifas, yang dimana didalamnya termasuk kondisi ibu dengan anemia (Minasi dkk., 2021).

Diantara beberapa gejala anemia yang paling sering dijumpai adalah 5L yaitu lesu, lemah, letih, lelah dan lalai. Sedangkan gejala anemia pada masa kehamilan yaitu ibu sering kali mengeluh cepat lelah, sering pusing, mata berkunang-kunang, malaise, lidah luka, nafsu makan menurun, dan kehilangan konsentrasi serta nafas yang pendek pada penderita dengan anemia berat (Rojulani, 2022).

METODE

Jenis penelitian ini adalah metode analitik korelasi dengan rancangan yang digunakan adalah *cross sectional*. Rancangan penelitian ini digunakan untuk menganalisis faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil yang dilihat dari umur ibu, pendidikan dan paritas di Puskesmas Alalak Selatan. Populasi adalah seluruh ibu hamil trimester III dan di periksa Hb yang terdokumentasi dalam kohort/rekaman medis Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin diambil dari bulan Januari - Agustus 2024, sejumlah 98 orang dengan sampel sebanyak 98 orang dengan teknik pengambilan sampel *Total Sampling*. Data yang diperoleh diolah secara manual, disajikan dalam tabel dan dianalisis menggunakan uji *Chi Square*

PEMBAHASAN

1. Kejadian Anemia

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan Tahun 2024

No	Kejadian Anemia	Frekuensi	%
1.	Tidak Anemia	59	60,2
2.	Anemia	39	39,8
	Total	98	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil penelitian ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 39 (39,8%). Hal ini dikarenakan berdasarkan data ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan pada tahun 2023 dari 880 orang ibu hamil, yang mendapatkan tablet tambah darah sebesar 510 orang ibu hamil dan yang mengalami anemia sebesar 12,35%. Angka ini menunjukkan bahwa di wilayah ini berisiko mengalami komplikasi terkait anemia, seperti kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah (BBLR), yang dibuktikan oleh data bahwa terdapat komplikasi BBLR sebanyak 24 kasus atau sebanyak 30,7%

Anemia dapat ditemukan selama kehamilan karena meningkatnya kebutuhan ibu hamil seperti nutrisi dalam makanan dan perubahan dalam darah dan sumsum tulang (Aliansa, 2022). Dalam kaitannya dengan janin, anemia meningkatkan kejadiannya morbiditas perinatal seperti

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



berat badan lahir rendah, panjang badan lahir rendah, prematuritas karena kelahiran prematur spontan dan kekurangan zat besi neonatal (Hartati, 2024).

Ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Alalak Selatan berjumlah 39 orang disebabkan kurangnya asupan zat besi yang dikonsumsi oleh ibu setiap hari, kurangnya pengetahuan dan informasi terkait manfaat dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dan pentingnya konsumsi makanan yang bergizi selama kehamilan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Helmita, 2022) dari hasil analisis univariat pada penelitian ini, yang menunjukkan bahwa sebagian besar distribusi frekuensi kejadian ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 32 responden (47,8%) dan responden yang tidak mengalami anemia adalah sebanyak 35 responden (52,2%).

2. Umur Ibu Hamil

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Umur Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan Tahun 2024

No	Umur	Frekuensi	%
1.	Tidak Berisiko	85	86,7
2.	Berisiko	13	13,3
	Total	98	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu hamil dengan umur tidak berisiko sebanyak 85 (86,7%). Umur adalah lama standar waktu untuk hidup atau terhitungnya seseorang sejak dilahirkan atau dia ada. Kehamilan dengan usia muda ataupun tua bagi wanita adalah suatu kondisi yang menyebabkan risiko komplikasi dan kematian.

Usia ibu hamil <20 tahun merupakan usia kehamilan yang banyak mengalami risiko kesehatan yang bisa memicu terjadinya keguguran, anemia, prematuritas dan berat bayi lahir rendah serta komplikasi kehamilan lainnya. Alasannya pada kehamilan usia muda, ibu belum bisa memberikan persediaan makanan yang baik dari tubuh kepada janin yang ada pada rahimnya. Selain itu, kehamilan di usia muda (<20 tahun) mengakibatkan timbulnya rasa takut terhadap kehamilan dan persalinan dikarenakan ibu belum siap untuk mempunyai anak dan alat-alat reproduksi ibu belum siap untuk hamil. Sedangkan ibu hamil usia >35 tahun bila dibandingkan dengan usia normal (20-35 tahun) akan lebih berisiko untuk mengalami risiko kehamilan (Ratnaningtyas, 2023).

Sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Alalak Selatan memiliki umur tidak berisiko dengan rentang umur 20-35 tahun yang merupakan periode yang aman untuk mengalami proses kehamilan sampai dengan persalinan dan nifas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hartati, 2024) menunjukkan bahwa gambaran usia pada ibu hamil yang usianya berisiko dan ibu hamil yang usianya tidak berisiko serta analisis yang dilakukan sejalan dengan penelitian ini.

3. Pendidikan Ibu Hamil

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan Tahun 2024

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1.	Dasar	15	15,3
2.	Menengah	55	56,1
3.	Tinggi	28	28,6
	Total	98	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu hamil memiliki pendidikan menengah sebanyak 55 (56,1%). Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu

terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat (Edison, 2019).

Sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Alalak Selatan memiliki pendidikan menengah yang dapat mengalami kesulitan dalam memahami dan menangkap informasi dengan cepat. Semakin tinggi pendidikan semakin baik pula menerima informasi yang didapatkan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Edison, 2019) dari hasil analisis univariat pada penelitian ini, yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah 90,7% dibandingkan pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi mencapai 9,3%,

4. Paritas Ibu Hamil

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Paritas Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan Tahun 2024

No	Paritas	Frekuensi	%
1.	Resiko Rendah	67	68,4
2.	Resiko Tinggi	31	31,6
	Total	98	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu hamil memiliki paritas dengan resiko rendah sebanyak 67 (68,4%). Paritas rendah pada ibu hamil adalah kondisi ketika ibu hamil memiliki jumlah anak kurang atau sama dengan dua anak. Paritas didefinisikan sebagai keadaan melahirkan anak baik hidup atau pun mati. Paritas 2 sampai 3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal maupun kesehatan ibu dan bayinya (Sari, 2020).

Sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Alalak Selatan yang memiliki paritas dengan resiko rendah. Ibu hamil dengan paritas 2 sampai 3 memiliki pengalaman dalam melahirkan anak akan lebih berhati-hati untuk menjaga kehamilannya sehingga berdampak pada kurangnya kejadian anemia pada ibu hamil. Sedangkan ibu hamil yang memiliki resiko tinggi cenderung mengalami kejadian anemia dikarenakan ibu hamil yang mengandung anak pertama masih belum pengalaman dalam mencegah anemia dan ibu hamil yang memiliki lebih dari 4 anak juga beresiko mengalami anemia dikarenakan kondisi tubuh dan organ reproduksinya yang sudah berkurang.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Indah Purnama Sari tahun 2020 yang menunjukkan hasil literature review terhadap 10 jurnal dapat diketahui bahwa paritas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu paritas dikatakan tinggi bila melahirkan anak ke empat atau lebih.

5. Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Alalak Selatan Tahun 2024

Tabel 5.
Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Alalak Selatan Tahun 2024

Umur	Kejadian Anemia				Total		P Value
	Anemia		Tidak Anemia		f	%	
	f	%	f	%			
Beresiko	10	76,9	3	23,1	13	100	0,008
Tidak Beresiko	29	34,1	56	65,9	85	100	
Total	39	100	59	100	98	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil analisis *chi square* dengan nilai *p value* = 0,008 < α = 0,05. Hal ini berarti ada hubungan umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Alalak Selatan.

Umur reproduksi yang baik adalah pada usia 20- 35 tahun dimana umur tersebut merupakan periode baik untuk hamil, melahirkan dan menyusui. Umur yaitu usia individu yang terhitung mulai

saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur maka tingkat daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih matang dalam dalam berfikir sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Mulyani, 2021).

Ada hubungan umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil hal ini dikarenakan pada kehamilan usia muda, ibu belum bisa memberikan persediaan makanan yang baik dari tubuh kepada janin yang ada pada rahimnya dan ibu masih merasa takut terhadap kehamilan dan persalinannya serta alat-alat reproduksi ibu belum siap untuk hamil. Sedangkan ibu hamil usia >35 tahun bila dibandingkan dengan usia normal (20-35 tahun) akan lebih berisiko untuk mengalami risiko kehamilan karena termasuk resiko tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Carolin, 2021) dari hasil analisis bivariat pada penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan anemia pada ibu hamil. Yang mana ibu hamil yang pernah melahirkan 1 kali atau primipara memiliki risiko lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan multipara.

6. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Alalak Selatan

Tabel 6.

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Alalak Selatan Tahun 2024

Pendidikan	Kejadian Anemia				Total		P Value
	Anemia		Tidak Anemia		f	%	
	f	%	f	%			
Dasar	11	73,3	4	26,7	15	100	0,012
Menengah	20	36,4	35	63,6	55	100	
Tinggi	8	28,6	20	71,4	28	100	
Total	39	100	59	100	98	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil analisis *chi square* dengan nilai q value = 0,012 < α = 0,05. Hal ini berarti ada hubungan pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Alalak Selatan.

Pendidikan bagi seorang ibu sangat penting terutama dalam memelihara kesehatan diri dan keluarganya. Secara emosional ibu yang sudah siap untuk melahirkan dan memiliki anak diharapkan mampu memelihara kesehatan diri dan anaknya khususnya kesehatan ibu sebelum dan selama masa kehamilan. Masa kehamilan merupakan masa yang sangat penting karena sangat menentukan kualitas dari anak yang akan dilahirkan dan mempengaruhi perkembangan anak. Pendidikan ibu akan memberikan dampak terhadap kesehatan ibu dan keluarganya (Nurdiyana, 2024).

Ada hubungan pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Alalak Selatan dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya bila pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurdiyana, 2024) menunjukkan hasil uji nilai p Value = 0,015 ($p > 0,05$) hal yang berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rancabango Kabupaten Subang Tahun 2023. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila didalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerjakan menjadi dapat mengerjakan sesuatu. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi, sehingga semakin baik pengetahuannya, akan tetapi seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu berpengetahuan rendah

7. Hubungan Paritas Ibu dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Alalak Selatan

Tabel 7.

Hubungan Paritas Ibu dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Alalak Selatan Tahun 2024

Paritas	Kejadian Anemia				Total		P Value
	Tidak Anemia		Anemia		f	%	
	f	%	f	%			
Resiko Tinggi	19	61,3	12	38,7	31	100	0,006
Resiko Rendah	20	29,9	47	70,1	67	100	
Total	39	39,8	39	60,2	98	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil analisis *chi square* dengan nilai *p value* = 0,006 < α = 0,05. Hal ini berarti ada hubungan paritas ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Alalak Selatan.

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang Perempuan. Paritas diartikan sebagai keadaan melahirkan anak baik hidup atau pun mati. Paritas 2 sampai 3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal maupun kesehatan ibu dan bayinya (Sari, 2020).

Anemia dipengaruhi oleh kehamilan dan persalinan yang sering, semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan persalinan akan semakin banyak kehilangan zat besi dan semakin anemis. Semakin sering wanita mengalami kehamilan dan persalinan maka, semakin berisiko mengalami anemia karena kehilangan zat besi yang diakibatkan kehamilan dan persalinan sebelumnya (Indah Purnama Sari, 2020).

Ada hubungan paritas ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Alalak Selatan dikarenakan paritas memiliki pengaruh yang berarti dengan kejadian anemia dimana semakin seringnya seorang ibu melahirkan membuat frekuensi zat besi didalam tubuh ibu berkurang sehingga berdampak pada penurunan kadar Hb yang membuat ibu terkena anemia pada kehamilannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Indah Purnama Sari, 2020) yang mana ada hubungan paritas paritas ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil merupakan. Faktor penting yang mempengaruhi terjadinya anemia. Anemia kehamilan disebut "*potential danger to mother and child*" (potensial membahayakan ibu dan anak).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa ada hubungan umur (*p value* 0,008), pendidikan (0,012) dan paritas (0,006) dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan dengan $P < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Manapa, E. S., Ahmad, M., Azizah, N., & -, Y. (2020). The Development of Anemia Risk Detection Module in Pregnancy. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(Special Issue 1). <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24sp1/pr201252>.
- Arnianti, A., Adelianna, A., & Hasnitang, H. (2022). Analisis Faktor Risiko Anemia dalam Kehamilan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.807>
- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Dashe, J. S., Hoffman, B. L., Spong, C. Y., & Casey, B. M. (2022). Williams Obstetrics 26th ed. In *Williams Obstetrics*, 26e.
- Darmawati, N. (2019). Definisi Anemia. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69).
- Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. (2019). Profil Kesehatan Kota Banjarmasin Tahun 2019. *Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin*.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan 2022. In *Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan*.
- Ducassou, S. (2022). Diagnóstico de una anemia. *EMC - Pediatría*, 57(4). [https://doi.org/10.1016/s1245-1789\(22\)47086-7](https://doi.org/10.1016/s1245-1789(22)47086-7)
- Edison, E. E. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal JKFT*, 4(2). <https://doi.org/10.31000/jkft.v4i2.2502>
- Indarwati, Maryatun, Purwaningsih, W., Andriani, A., & Siswanto. (2020). Penerapan Metode Penelitian Dalam Praktik Keperawatan Komunitas Lengkap Dengan Contih Proposal. In *Cv. Indotama Solo*.
- Istiqomah, N., Qariati, N. I., & Dhewi, S. (2020). Hubungan Paritas, Status Pekerjaan Dan Riwayat Anemia Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar Tahun 2020. *Jurnal Antara Kebidanan*.
- Minasi, A., Susaldi, S., Nurhalimah, I., Imas, N., Gresica, S., & Candra, Y. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(2).
- Obai, G., Odongo, P., & Wanyama, R. (2016). Prevalence of anaemia and associated risk factors among pregnant women attending antenatal care in Gulu and Hoima Regional Hospitals in Uganda: A cross sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-016-0865-4>